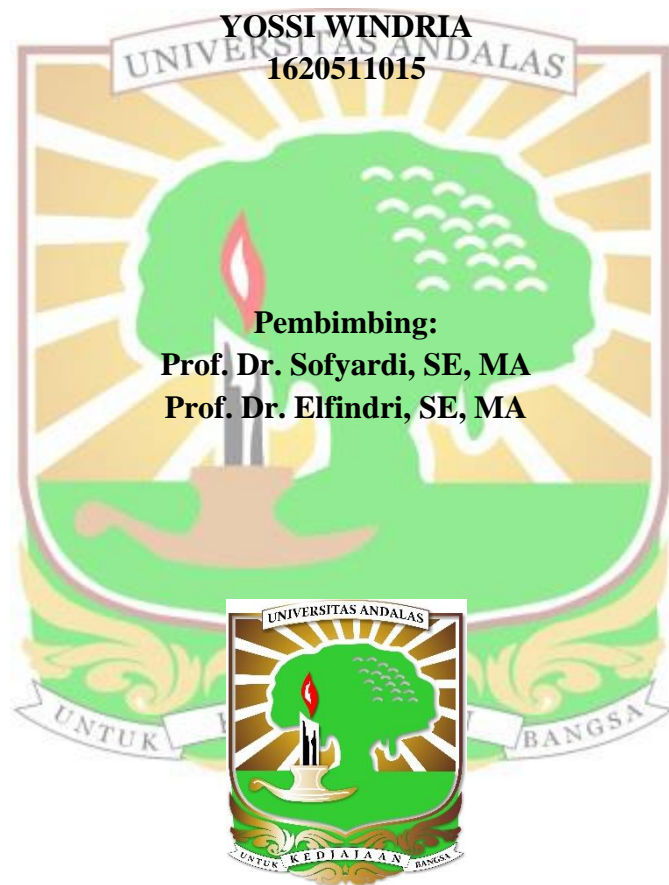


# **ANALISIS DAN PEMETAAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Tesis**

**YOSSI WINDRIA  
1620511015**



**Pembimbing:  
Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA  
Prof. Dr. Elfindri, SE, MA**

**Program Studi Magister Perencanaan Pembangunan  
Fakultas Ekonomi - Universitas Andalas  
2018**

## ANALISIS DAN PEMETAAN KEMISKINAN MULTIDIMENSI PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh: Yossi Windria (1620511015)

Dibawah bimbingan Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA  
dan Prof. Dr. Elfindri, SE, MA

### Abstrak

Dalam konteks kemiskinan selama ini, pengukuran kemiskinan selalu diukur dari dimensi pengeluaran/ konsumsi dan pendapatan, sedangkan perangkap kemiskinan itu meliputi banyak dimensi seperti rendahnya pendidikan, keterbatasan lapangan pekerjaan, buruknya kualitas kesehatan, kurangnya partisipasi sosial dan politik, serta lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat menggunakan pendekatan multidimensional. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kondisi, distribusi, dan perkembangan kemiskinan multidimensional di tahun 2016. Dalam pendekatan multidimensional, kemiskinan diukur dan dianalisis dengan mempertimbangkan dimensi non-moneter yaitu: dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi standar kualitas hidup. Pengukuran kemiskinan multidimensi dalam penelitian ini menggunakan metode *Alkire-Foster*. Metode ini diperkenalkan oleh Alkire dan Foster (2007) yang kemudian diadopsi oleh UNDP untuk menghitung Indeks Kemiskinan Multidimensi (MPI) sebagai fitur permanen dalam *Human Development Report* sejak 2010.

Dengan menggunakan data Susenas 2016, hasil berikut diperoleh: (1) Kondisi kemiskinan diukur dengan mempertimbangkan dimensi non-moneter memberikan gambaran yang berbeda dibandingkan hanya dengan mempertimbangkan dimensi moneter; (2) Kemiskinan di Sumatera Barat adalah fenomena pedesaan yang ditunjukkan oleh dominasi indikator yang terdeprivasi lebih tinggi di wilayah pedesaan; (3) indikator pemakaian bahan bakar memasak, akses pra sekolah, dan sanitasi merupakan indikator dengan deprivasi (ketidakmampuan akses) tertinggi pada penduduk miskin multidimensi; (4) Secara spasial, Kota Solok merupakan Kabupaten/Kota dengan persentase penduduk miskin multidimensi yang relatif lebih rendah dari wilayah lain di Sumatera Barat. Dari sudut pandang kemiskinan secara umum, kemiskinan multidimensi relatif lebih tinggi dibandingkan kemiskinan moneter. Oleh karena itu, pengukuran multidimensi diperlukan guna melengkapi pengukuran kemiskinan moneter agar mampu memberikan gambaran komprehensif dalam estimasi kemiskinan.

Kata kunci: *Alkire-Foster Method*, Deprivasi, Rumah Tangga, Susenas, SDGs

## MULTIDIMENSIONAL POVERTY ANALYSIS AND MAPPING OF WEST SUMATERA PROVINCE

By: Yossi Windria (1620511015)

Supervised by Prof. Dr. Sofyardi, SE, MA  
and Prof. Dr. Elfindri, SE, MA

### *Abstract*

*In the context of poverty so far, the measurement of poverty is always measured from the dimensions of expenditure / consumption and income, while the poverty trap covers many dimensions such as low education, limited employment, poor quality of health, lack of social and political participation, and so forth.*

*This study aims to analyze poverty in West Sumatera Province using multidimensional approach. This research is expected to know the condition, distribution and development of multidimensional poverty in 2016. In multidimensional approach, poverty is measured and analyzed by considering the non-monetary dimension: health dimension, education dimension, and dimension of quality standard of living. The multidimensional poverty measurement in this study used the Alkire-Foster method. This method was introduced by Alkire and Foster (2007) which was later adopted by UNDP to calculate the Multidimensional Poverty Index (MPI) as a permanent feature in the Human Development Report since 2010.*

*Using the Susenas 2016 data, the following results are obtained: (1) The poverty condition is measured taking into account the non-monetary dimension giving a different picture than just taking into account the monetary dimension; (2) Poverty in West Sumatra is a rural phenomenon indicated by the dominance of higher deprived indicators in rural areas; (3) indicators of the use of cooking fuels, pre-school access, and sanitation are the indicators with the highest deprivation (inability of access) in the poor multidimensional population; (4) Spatially, Kota Solok is a district with a percentage of poor multidimensional population that is relatively lower than other areas in West Sumatra. From a poverty point of view in general, multidimensional poverty is relatively higher than that of monetary poverty. Therefore, multidimensional measurement is needed to complement the measurement of monetary poverty in order to provide a comprehensive picture of poverty estimation.*

*Keywords: Alkire-Foster Method, Deprivation, Household, Susenas, SDGs*